

## Peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui media pembelajaran *wordwall* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN Peterongan

Mulya Rengganis<sup>1</sup>, Ervina Eka Subekti<sup>2</sup>, Sumiyatun<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>SDN Peterongan, Indonesia

[mulyarengganis@gmail.com](mailto:mulyarengganis@gmail.com)<sup>1</sup>, [ervinaeka@upgris.ac.id](mailto:ervinaeka@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [sumiyatun@gmail.com](mailto:sumiyatun@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

The aim of this research is to create active learning for students in following the Indonesian language learning process through wordwall media. Students' active learning is an important element in the learning process. Learning must be able to foster an atmosphere that can make students active in asking questions, responding and expressing opinions. This research was carried out in two cycles. Each cycle consists of three series, namely planning, action, observation and reflection. The results of the research showed that there was an increase in students' learning activity through wordwall learning media in class IV Indonesian at SDN Peterongan. The increase in students' learning activeness can be seen from the results of observation analysis, where in cycle I the percentage was 59, 1 was in the learning activeness category of neutral students and in cycle II the percentage was 69.56, which was in the learning activeness category of active students.

**Key words :** Active learning, Worwall, Indonesian Language.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media wordwall. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harus mampu menumbuhkan suasana yang dapat menjadikan peserta didik menjadi aktif bertanya, menanggapi, serta mengemukakan pendapat. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari tiga rangkaian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui media pembelajaran wordwall pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Peterongan. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil analisis observasi dimana pada siklus I memperoleh presentase 59, 1% masuk dalam kategori keaktifan belajar peserta didik netral dan pada siklus II memperoleh presentase 69,56 % masuk dalam kategori keaktifan belajar peserta didik aktif.

**Kata kunci :** Keaktifan belajar, Bahasa Indonesia, wordwall.

### 1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, juga pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 pembelajaran di sekolah diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendiknas, 2016). Hal ini menjelaskan bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran harus dituntut untuk aktif mengikuti setiap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Maka dari itu setiap satuan pendidikan haruslah melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan juga penilaian proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan efisien dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai.

Mungzilina, Kristin, dan Anugraheni (2018) mengemukakan bahwa salah satu penilaian dalam proses pembelajaran adalah melihat antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik yang terlibat dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada mata pelajaran bahasa, seringkali ditemukan peserta didik yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat guru memberi pertanyaan, sebagian besar peserta didik tidak menanggapi pertanyaan guru, karena materi yang disampaikan belum dipahami dengan baik oleh peserta didik dan mereka masih pasif dalam kegiatan diskusi. Kondisi ini dapat memengaruhi keaktifan belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik tersebut perlu diperhatikan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh semua peserta didik dengan maksimal.

Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran harus mampu menumbuhkan suasana yang dapat menjadikan peserta didik menjadi aktif bertanya, menanggapi, serta mengemukakan pendapat. Menurut Sardiman (2012), keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Aktivitas merupakan aspek terpenting dalam belajar karena pada hakikatnya belajar merupakan suatu kegiatan. Indikator keaktifan belajar menurut (Sudjana, 2016: 61) dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: (1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) Peserta didik mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, (3) Peserta didik mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan, (4) Peserta didik mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya, (5) Peserta didik melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) Peserta didik mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) Peserta didik berlatih memecahkan soal atau masalah, dan (7) Peserta didik memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Salah satu kunci dari keberhasilan sebuah pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Media pembelajaran menurut (Daryanto, 2015), media pembelajaran adalah segala sesuatu (baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar) yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Hal tersebut sejalan dengan pengertian pembelajaran menurut (Gagne & Briggs, 2020) media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk penyampaian materi lebih mudah dengan cara menarik perhatian peserta didik sesuai minat, pikiran dan perasaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik kelas IV SDN Peterongan, masih banyak ditemukan kurangnya keaktifan atau keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu faktor penyebabnya adalah guru belum menggunakan media interaktif yang memacu keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas. Peserta didik mungkin kehilangan minat dalam pembelajaran jika materi yang diajarkan tidak disampaikan dengan cara yang menarik dan menantang. Tanpa media pembelajaran yang menarik, mereka mungkin merasa bosan dan tidak termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang monoton atau tidak menarik mungkin tidak mendorong interaksi yang aktif antara peserta didik dan materi pelajaran. Hal ini dapat mengurangi kesempatan bagi mereka untuk terlibat secara mendalam dengan materi dan berkontribusi dalam diskusi kelas.

Untuk mengatasi permasalahan yang tengah terjadi, peneliti mencoba menggunakan media pembelajaran interaktif yang dapat menarik keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik dapat turut berperan aktif dalam proses pembelajaran, media yang akan digunakan peneliti adalah media

pembelajaran wordwall. Media pembelajaran Wordwall merupakan website belajar sambil bermain dengan banyak fitur permainan ataupun kuis yang menarik dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Aplikasi ini cocok dimanfaatkan guru untuk mengkreasikan metode penilaian pembelajaran. Wordwall dapat diakses berbagai platform media sosial dan embed code (Khairunisa, 2021). Menurut Lestari (2021), Wordwall berguna sebagai sumber belajar, media, dan alat penilaian yang menyenangkan bagi peserta didik. Di sisi lain, Sartika (2017) mengemukakan bahwa media pembelajaran Wordwall mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi. Game ini dapat digunakan melalui laptop atau smarthphone. Dalam aplikasi Wordwall, terdapat gambar, audio, animasi dan permainan interaktif yang dapat membuat peserta didik tertarik.

Dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui media pembelajaran wordwall pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Peterongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media pembelajaran wordwall.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018;13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan lembar observasi terhadap kegiatan peserta didik, dan wawancara. Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2018;13)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keaktifan belajar peserta didik. Indikator dari keaktifan belajar peserta didik menurut (Sudjana, 2016: 61) dapat dilihat dari beberapa hal yaitu: (1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung peserta didik turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) Peserta didik mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, (3) Peserta didik mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan, (4) Peserta didik mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya, (5) Peserta didik melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) Peserta didik mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) Peserta didik berlatih memecahkan soal atau masalah, dan (7) Peserta didik memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Alat observasi tersebut dalam bentuk observasi ceklis yang terdiri dari lima skor yaitu Sangat Aktif = skor 5, Aktif = skor 4, Netral = skor 3, Kurang Aktif = skor 2 dan Tidak Aktif = skor 1. Analisis data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk angka yang peneliti peroleh dari hasil observasi yang diinterpretasikan dalam bentuk persen.

## 3. Hasil dan Diskusi

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil dan analisis dari penelitian yang sudah dilakukan pada PPL 1 tentang peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui media pembelajaran wordwall pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV SDN Peterongan. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik diukur dengan membandingkan 2 siklus pelaksanaan pembelajaran. Berikut akan disampaikan hasil dari penelitian yang meliputi pemaparan hasil observasi keaktifan peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik. Pada penelitian ini materi yang disampaikan pada siklus 1 dan 2 berbeda. Pada siklus 1 materi yang disampaikan mengenai paragraf deskripsi, sedangkan pada siklus 2 materi yang disampaikan mengenai paragraf argumentasi.

Pada pelaksanaan pembelajaran pra siklus guru mengamati keaktifan peserta didik dengan melakukan observasi secara langsung di dalam kelas, dan didapatkan hasil peserta didik yang sangat aktif sebanyak 5 anak, peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran sebanyak 7 anak, peserta didik yang netral

adalah 3 anak, sedangkan peserta didik yang kurang aktif mengikuti pembelajaran sebanyak 3 anak, dan peserta didik yang tidak aktif mengikuti pembelajaran sebanyak 5 peserta didik. Selain observasi dan pengamatan secara langsung penelitian juga dilakukan melalui wawancara kepada guru kelas tentang keaktifan peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia. Dan didapatkan hasil bahwa 50% dari peserta didik memang kurang aktif mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia jika tidak diberikan media pembelajaran yang menyenangkan.

Kurangnya keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki pengaruh terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas. Peserta didik mungkin kehilangan minat dalam pembelajaran jika materi yang diajarkan tidak disampaikan dengan cara yang menarik dan menantang. Tanpa media pembelajaran yang menarik, mereka mungkin merasa bosan dan tidak termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang monoton atau tidak menarik mungkin tidak mendorong interaksi yang aktif antara peserta didik dan materi pelajaran. Hal ini dapat mengurangi kesempatan bagi mereka untuk terlibat secara mendalam dengan materi dan berkontribusi dalam diskusi kelas.

Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi guru untuk memperhatikan kebutuhan peserta didik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan menantang. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, kreativitas dalam pendekatan pembelajaran, dan mengaitkan materi dengan pengalaman hidup peserta didik dapat membantu meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada siklus 1 materi paragraf deskripsi tujuan pembelajaran adalah diharapkan peserta didik memahami secara dalam mengenai paragraf deskripsi dan mampu menulis paragraf deskripsi dengan baik. Pada pelaksanaan pembelajaran ini guru belum menggunakan media pembelajaran *Wordwall* dan dirasa pada siklus 1 pembelajaran masih belum optimal karena banyak peserta didik yang belum antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran siklus 1 menerapkan pembelajaran yang berdasarkan pada karakteristik peserta didik. Pada pembelajaran siklus 1 penelitian dilaksanakan melalui 3 rangkaian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pada siklus 1 kegiatan yang dilakukan adalah guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dengan mengamati karakteristik peserta didik diantaranya peserta didik sangat aktif, aktif, netral, kurang aktif dan tidak aktif. Kemudian guru memberikan LKPD kelompok membuat paragraf deskripsi. Kemudian pada siklus 1 ini peneliti menggunakan lembar observasi yang berasal dari 23 peserta didik sebagai instrumen untuk mengukur keaktifan peserta didik menggunakan 5 indikator dengan hasil sebagai berikut. Dari 23 lembar observasi didapatkan hasil sebagai berikut :

- |                           |          |   |        |
|---------------------------|----------|---|--------|
| 1) Jawaban “Sangat Aktif” | (skor 5) | = | 4 anak |
| 2) Jawaban “Aktif”        | (skor 4) | = | 6 anak |
| 3) Jawaban “Netral”       | (skor 3) | = | 4 anak |
| 4) Jawaban “Kurang Aktif” | (skor 2) | = | 3 anak |
| 5) Jawaban “Tidak Aktif”  | (skor 1) | = | 6 anak |

Rumus perhitungan :  $T \times P_n$

Keterangan :

T : Jumlah peserta didik

P<sub>n</sub> : Pilihan angka skor likert

Maka didapatkan hasil sebagai berikut :

- |                           |   |       |      |
|---------------------------|---|-------|------|
| 1) Jawaban “Sangat Aktif” | = | 4 x 5 | = 20 |
| 2) Jawaban “Aktif”        | = | 6 x 4 | = 24 |
| 3) Jawaban “Netral”       | = | 4 x 3 | = 12 |
| 4) Jawaban “Kurang Aktif” | = | 3 x 2 | = 6  |
| 5) Jawaban “Tidak Aktif”  | = | 6 x 1 | = 6  |

Maka total skor yang didapat adalah 20 + 24 + 12 + 6 + 6 = 68

Berikut adalah perhitungan interpretasinya :

$$Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden} = 5 \times 23 = 115$$

$$X = \text{Skor terendah likert} \times \text{jumlah responden} = 1 \times 23 = 23$$

Rumus menentukan interval dan interpretasi persen untuk mengetahui penilaian menggunakan interval skor persen (I) dengan menggunakan cara sebagai berikut :

$$I = \frac{100}{\text{total skor (Likert)}} \text{ maka } = \frac{100}{5} = 20.$$

Hasil (I) = 20 merupakan interval jarak 0% sampai 100%

**Tabel 1. Interval nilai yang diperoleh**

| Interval       | Keterangan   |
|----------------|--------------|
| 0 % - 19,99 %  | Tidak aktif  |
| 20 % - 39,99 % | Kurang aktif |
| 40 % - 59,99 % | Netral       |
| 60 % - 79,99 % | Aktif        |
| 80 % - 100 %   | Sangat aktif |

Hasil akhir dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Hasil akhir} = \frac{\text{Total skor}}{y} \times 100 = \dots$$

$$\text{Hasil akhir} = \frac{68}{115} \times 100 = 59,1\% \text{ (Netral) jadi didapatkan hasil bahwa peserta didik pada siklus 1 Netral.}$$

Pada pembelajaran siklus 1 ini masih ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu 1) Masih sulit mengendalikan peserta didik, 2) Media pembelajaran tidak menarik dan 3) Banyak peserta didik yang merasa jenuh dan bosan sehingga kelas menjadi ramai atau gaduh. Dari beberapa hal di atas kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I maka peneliti akan melakukan beberapa hal untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di siklus II. Berikut adalah upaya yang dilakukan: 1) Peneliti lebih memahami karakteristik peserta didik agar mampu mengkondisikan kelas. 2) Peneliti mengajak peserta didik melakukan ice breaking dengan bermain game di sela-sela pembelajaran dilaksanakan. Dan 3) Peneliti menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Pada siklus II materi yang diajarkan mengenai paragraf argumentasi, tujuan pembelajarannya adalah diharapkan peserta didik memahami secara mendalam mengenai paragraf argumentasi dan mampu menulis paragraf argumentasi dengan baik. Pada pembelajaran siklus II ini guru menggunakan media pembelajaran wordwall. Wordwall adalah sebuah aplikasi gamifikasi digital berbasis jaringan yang menyediakan berbagai fitur game dan kuis yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam penyampaian evaluasi materi (Khairunisa, 2012). ) Kelebihan dari wordwall yaitu aplikasi ini tidak berbayar untuk pilihan basic. Ada banyak fitur game edukasi yang disediakan, selain itu untuk mengaksesnya peserta didik tidak perlu mendownload aplikasi, peserta didik hanya perlu mengakses tautan yang guru bagikan. Selain itu Media Wordwall dapat dicetak dalam bentuk PDF sehingga memudahkan peserta didik yang terkendala jaringan. Media wordwall bersifat fleksibel karena dapat digunakan pada proses pembelajaran tatap muka (PTM) dan juga dapat digunakan pada saat pandemi atau pembelajaran daring. Pembelajaran siklus II penelitian juga melaksanakan 3 rangkaian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sama seperti pada siklus 1 di siklus II ini juga peneliti menggunakan lembar observasi yang berasal dari 23 peserta didik sebagai instrumen untuk mengukur keaktifan peserta didik menggunakan 5 indikator dengan hasil sebagai berikut yang dihitung menggunakan skala Likert. Dari 23 lembar observasi didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Jawaban “Sangat Aktif” (skor 5) = 7 anak
- 2) Jawaban “Aktif” (skor 4) = 6 anak
- 3) Jawaban “Netral” (skor 3) = 4 anak
- 4) Jawaban “Kurang Aktif” (skor 2) = 3 anak
- 5) Jawaban “Tidak Aktif” (skor 1) = 3 anak

Rumus perhitungan :  $T \times p_n$

Keterangan :

T : Jumlah peserta didik

Pn : Pilihan angka skor likert

Maka didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Jawaban “Sangat Aktif” =  $7 \times 5 = 35$
- 2) Jawaban “Aktif” =  $6 \times 4 = 24$
- 3) Jawaban “Netral” =  $4 \times 3 = 12$
- 4) Jawaban “Kurang Aktif” =  $3 \times 2 = 6$
- 5) Jawaban “Tidak Aktif” =  $3 \times 1 = 3$

Maka total skor yang didapat adalah  $35 + 24 + 12 + 6 + 3 = 80$

Berikut adalah perhitungan interpretasinya :

$$Y = \text{Skor tertinggi likert} \times \text{jumlah responden} = 5 \times 23 = 115$$

$$X = \text{Skor terendah likert} \times \text{jumlah responden} = 1 \times 23 = 23$$

Rumus menentukan interval dan interpretasi persen untuk mengetahui penilaian menggunakan interval skor persen (I) dengan menggunakan cara sebagai berikut :

$$I = \frac{100}{\text{total skor (Likert)}} \text{ maka } = \frac{100}{5} = 20.$$

Hasil (I) = 20 merupakan interval jarak 0% sampai 100%

**Tabel 2. Interval nilai yang diperoleh**

| Interval       | Keterangan   |
|----------------|--------------|
| 0 % - 19,99 %  | Tidak aktif  |
| 20 % - 39,99 % | Kurang aktif |
| 40 % - 59,99 % | Netral       |
| 60 % - 79,99 % | Aktif        |
| 80 % - 100 %   | Sangat aktif |

Hasil akhir dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Hasil akhir} = \frac{\text{Total skor}}{y} \times 100 = \dots$$

$$\text{Hasil akhir} = \frac{80}{115} \times 100 = 69,56\% \text{ (Aktif) jadi didapatkan hasil bahwa peserta didik pada siklus II Aktif.}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data dari pembelajaran siklus I dan siklus II terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui media pembelajaran wordwall pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Peterongan. Dimana pengolahan data pada pembelajaran siklus I sebelum menggunakan media pembelajaran wordwall hasilnya menunjukkan 59, 1 masuk dalam kategori keaktifan belajar netral dan pada pembelajaran siklus II setelah menggunakan media pembelajarn wordwall hasilnya menunjukkan 69,56 masuk dalam kategori keaktifan belajar aktif, sehingga mengalami peningkatan keaktifan belajar peserta didik yang signifikan. Proses pembelajaran setelah menggunakan media pembelajaran peserta didik kelas IV SDN Peterongan terlihat sangat antusias mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dimana pada saat guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang masing-masing kelompok berisikan 4-5 orang untuk berkelompok menjawab pertanyaan yang ditampilkan pada media pembelajaran wordwall, semua anggota kelompok sangat aktif dan antusias menjawab pertanyaan dengan tepat untuk berlomba mendapatkan nilai maksimal. Dengan adanya keaktifan belajar peserta didik dapat memberikan dampak yang sangat positif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung seperti 1). Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, 2). Meningkatkan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru, dan 3). peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Keberhasilan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Pramesti, dkk (2023) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Menggunakan Media Wordwall

untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa SD pada Pelajaran Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran wordwall dalam pembelajaran di SDN purwantoro 1 kota Malang. Peningkatan tersebut dihasilkan dari pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran tidak terasa membosankan. Penelitian ini dilakukan pada 28 peserta didik menggunakan model pembelajaran problem based learning selama 2 siklus. Hasil yang diperoleh berupa prasiklus 50%, siklus I sebesar 62,85%, dan siklus II sebesar 82,85%.

#### 4. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran wordwall ini sangat efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada siklus I pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran wordwall menunjukkan hasil 59,1 % masuk dalam kategori keaktifan belajar peserta didik netral. Kemudian pada pembelajaran siklus II pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran wordwall menunjukkan hasil 69,56 % masuk dalam kategori keaktifan belajar peserta didik aktif. Berdasarkan data tersebut terjadi perubahan keaktifan belajar peserta didik. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar peserta didik melalui media pembelajaran wordwall pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Peterongan.

#### 5. Referensi

- Astiti, Jumi., Ervina Eka Subekti., dan Kuswandari Kuswandari. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Perkembangan Teknologi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di Kelas III SDN Karangrejo 01 Kabupaten Brebes. *Jurnal Paedagogy*, 8 (3), 357-363
- Daryanto. (2015). *Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. In Yogyakarta: Gava Media
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (2020). *Principles of Instructional Design (4th Edition)*. In Japan's High Schools.
- Khairunisa, Y. (2021). Pemanfaatan Fitur Gamifikasi Daring Wordwall sebagai Media Pembelajaran Digital Mata Kuliah Statistika Dan Probabilitas. *Mediasi*, 2(1), 41-47.
- Lestari, R. D. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring melalui Media Game Edukasi Wordwall di Kelas IV SD N 01 Tanahbaya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 2(2), 1-6
- Mahyudi, A. (2022). Penggunaan Media Wordwall dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Baku Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1687-1694.
- Mungzilina, Khoirul, A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 SS. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2 (2), 184-95.
- Oktariyanti, D., Frima, A., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Online Berbasis Game Edukasi Wordwall Tema Indahnya Kebersamaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1490>
- Permendiknas. (2016). Permendiknas No 22 tahun 2016. *Revista Brasileira de Geografia Física*, 11(9).
- Pramudya, Erviyanti, Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik Menggunakan PBL. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2).
- Rahim, A. M. (2023). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia pada Mahasiswa PIAUD STAI Darul Ulum Kandungan dalam Keterampilan Berbicara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 414-425.
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (cetakan 24). In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Sari, P.M., & Yarza, H. N. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Kuis dan Wordwall dalam Pembelajaran IPA bagi Guru SDIT Al-Kahfi. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif*, 4 (2):195-199.
- Sartika, R. (2017). Implementing Word Wall Strategy In Teaching Writing Descriptive Text For Junior High School Students. *Journal Of English And Education*, 5(2), 179-186.

- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Veronica, I., Ervina Eka Subekti., dan Ahmad Natsir Tsalatsa. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook pada Pembelajaran Tematik Kelas I SDN Taman Sari 01 Pati. *Jurnal Sinetik*, 2(1), 26.